

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah faktor penting pada pembangunan ekonomi Indonesia karena jumlahnya yang menyentuh 99% dari keseluruhan unit usaha sehingga kontribusi UMKM mendominasi struktur perekonomian nasional dan harus mengalami pertumbuhan jumlah setiap tahunnya (Kadin Indonesia, 2024). UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah modal awal pada saat pendirian usaha. Usaha yang memiliki modal tidak lebih dari satu miliar rupiah, dengan pengecualian nilai tanah dan bangunan tempat usaha, digolongkan sebagai Usaha Mikro. Selanjutnya, usaha dengan modal lebih dari satu miliar hingga lima miliar rupiah termasuk dalam kategori Usaha Kecil. Adapun usaha yang memiliki modal di atas lima miliar sampai dengan sepuluh miliar rupiah dikategorikan sebagai Usaha Menengah. Sementara itu, usaha dengan modal yang melampaui ketentuan tersebut diklasifikasikan sebagai Usaha Besar (Kadin Indonesia, 2024). UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pendorong utama aktivitas ekonomi, tetapi juga memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Data menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap kurang lebih 97% dari total tenaga kerja secara nasional (Sari, 2021). Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM) Republik Indonesia, jumlah UMKM menunjukkan tren peningkatan

hingga saat ini mencapai sekitar 65 juta unit (Kementrian UMKM RI, 2024). Pada peranan yang sangat strategis ini, keberlangsungan usaha menjadi fokus penting agar dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan stabilitas sosial.

Berdasarkan jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) telah mendominasi UMKM di Indonesia, salah satunya di Jawa Timur dengan memfokuskan pada Wilayah Madura yang di indikasikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah UMK Wilayah Madura

Kabupaten	Jumlah UMK
Bangkalan	20. 344
Sampang	15. 389
Pamekasan	67.609
Sumenep	31. 691

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Memperlihatkan data tersebut, dapat diindikasikan bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah UMK tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya yaitu sebanyak 67.609 usaha (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Kabupaten pamekasan merupakan daerah yang berkembang pesat dan maju di berbagai sektor, terutama pada sektor perdagangan yang didominasi oleh kelompok industri makanan dan minuman sebesar 12.846 usaha dengan mayoritas usaha berskala mikro (Dinkopukmnaker Pamekasan, 2022).

Keberhasilan UMK dalam mempertahankan usahanya secara berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola aspek keuangan secara baik dan benar. Pada konteks ini, *Financial Literacy* memainkan peranan kunci karena membantu pelaku UMK memahami pengelolaan keuangan yang efisien, mulai dari perencanaan, pengelolaan arus

kas hingga pengambilan keputusan investasi. Penelitian Kurniawan & Simon (2022), mengungkapkan bahwa *Financial Literacy* yang baik berdampak positif terhadap efektivitas manajemen keuangan UMKM, khususnya di wilayah Madura, dimana pelaku UMKM cenderung memiliki latar belakang pendidikan keuangan yang terbatas.

Wilayah Madura memiliki karakteristik usaha mikro dan kecil (UMK) yang khas dengan kearifan lokal yang kuat. Namun demikian, pelaku usaha di wilayah tersebut umumnya masih memiliki tingkat pemahaman *Financial Literacy* yang relatif rendah, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, serta rendahnya penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan usaha. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri dalam implementasi *Financial Literacy* dan *Financial Technology*. Selain itu, pelaku UMK di Madura juga menghadapi berbagai hambatan struktural, seperti letak geografis yang relatif terpencil, prosedur birokrasi yang kompleks, serta terbatasnya akses terhadap perbankan konvensional. Situasi ini sejalan dengan perkembangan *Financial Technology* yang berperan penting dalam meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan bagi UMK. Sejalan dengan hal tersebut, Riski M et al. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* sebagai alternatif pembiayaan dan sarana transaksi dinilai lebih efektif dan efisien, sehingga mampu membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas.

Meskipun demikian, dampak *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap keberlanjutan usaha UMK tidak terjadi secara langsung,

melainkan memerlukan dukungan *Financial Behavior* yang tepat. *Financial Behavior*, sebagai variabel mediasi menjadi penentu utama dalam menerjemahkan pengetahuan dan akses teknologi menjadi praktik pengelolaan keuangan yang baik. *Financial Behavior* tersebut mencakup cara pelaku UMK mengambil keputusan *Financial*, disiplin dalam pengelolaan keuangan, serta sikap dalam menghadapi risiko keuangan, yang semuanya secara langsung memengaruhi keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMK di Madura, serta peran *financial behavior* sebagai variabel penghubung dalam mendukung keberlangsungan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai hubungan antarvariabel tersebut sekaligus mendorong pelaku UMK untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif guna menjaga keberlangsungan dan mendorong pengembangan usaha secara berkelanjutan..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* di wilayah Madura?
2. Apakah *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap *Financial Behavior* di wilayah Madura?

3. Apakah *Financial Literacy* memiliki pengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha di wilayah Madura?
4. Apakah *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha di wilayah Madura?
5. Apakah *Financial Behavior* memiliki pengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha di wilayah Madura?
6. Apakah *Financial Behavior* berperan sebagai mediator dalam pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keberlangsungan Usaha?
7. Apakah *Financial Behavior* berperan sebagai mediator dalam pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha?

C. Batasan Masalah

Penentuan batasan pada penelitian ini dilakukan supaya fokus pembahasan tetap terjaga dan tidak meluas ke hal-hal diluar ruang lingkup yang di inginkan. Oleh karena itu, pembatasan dalam skripsi ini meliputi:

1. Penelitian difokuskan pada pelaku UMK di Kabupaten Pamekasan yang menerapkan *Financial Technology* dalam usahanya terutama dalam transaksinya yang menggunakan *Digital Payment* berupa *Qris* dan *E-Wallet*, memiliki pemahaman tentang *Financial Literacy* dan *Financial Behavior*, serta berfokus pada pelaku UMK pada sektor makanan dan minuman
2. Variabel yang digunakan hanya mencakup *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Financial Behavior*, dan Keberlangsungan Usaha

3. Penelitian ini memakai variabel *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi yang masih belum banyak digunakan dalam penelitian yang memfokuskan pada Keberlangsungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* di wilayah Madura
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior* di wilayah Madura
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keberlangsungan Usaha di wilayah Madura
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha di wilayah Madura
5. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keberlangsungan Usaha di wilayah Madura
6. Untuk mengetahui apakah *Financial Behavior* berperan sebagai mediator dalam pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keberlangsungan Usaha
7. Untuk mengetahui Apakah *Financial Behavior* berperan sebagai mediator dalam pengaruh *Financial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa wawasan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Financial Behavior*, dan Keberlangsungan Usaha, khususnya dalam memperkuat landasan teoritis terkait peran *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi antara *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap keberlangsungan usaha

2. Manfaat Praktis

Hasil studi ini diharapkan dapat membawa solusi pada pelaku UMK dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *Financial Technology* untuk keberlangsungan usaha serta dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan program peningkatan *Financial Literacy* dan digitalisasi keuangan UMK